

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Sales Growth* dan Inflasi Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Tahun 2021-2023” ini ditulis oleh Yuni Amida Puspitasari, NIM. 126403213115, dengan pembimbing/promotor Ahmad Syaichoni, M.Sy.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*, Inflasi, *Jakarta Islamic Index* (JII), Altman Z-Score.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi ketidakstabilan ekonomi global pasca pandemi COVID-19, meningkatnya tekanan inflasi, serta tingginya ketidakpastian pasar yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk perusahaan berbasis syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Meskipun mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah, beberapa perusahaan JII tetap menunjukkan gejala *financial distress* selama periode 2021–2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Sales Growth*, dan Inflasi terhadap *financial distress*, serta melihat apakah kepatuhan syariah memoderasi hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan JII selama tahun 2021–2023. Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan yang konsisten terdaftar di JII selama tiga tahun berturut-turut. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi data panel melalui aplikasi *EViews* 12, serta uji moderasi dengan metode interaksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih efisien dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga lebih mampu bertahan menghadapi tekanan keuangan, terutama dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi global. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena tingginya aset lancar belum tentu mencerminkan ketersediaan dana likuid yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendek, apalagi jika aset tersebut berupa piutang atau persediaan yang tidak mudah diuangkan. *Sales Growth* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Meskipun peningkatan penjualan sering dipandang sebagai sinyal positif, namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba atau kestabilan keuangan, terutama jika disertai dengan kenaikan biaya operasional. Inflasi menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, meskipun inflasi berpotensi meningkatkan tekanan keuangan melalui kenaikan biaya produksi dan penurunan daya beli konsumen, sebagian besar perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) mampu mengelola dampak inflasi melalui strategi penyesuaian harga dan efisiensi biaya. Secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan indikator-indikator keuangan secara menyeluruh dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi..

ABSTRACT

The thesis entitled *"The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Sales Growth, and Inflation on Financial Distress in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2021–2023"* was written by Yuni Amida Puspitasari, Student ID 126403213115, under the supervision of Ahmad Syaichoni, M.Sy.

Keywords: Financial Distress, Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Sales Growth, Inflation, Jakarta Islamic Index (JII), Altman Z-Score.

This research is motivated by the unstable global economic condition in the post-COVID-19 pandemic era, rising inflationary pressures, and high market uncertainty, all of which have affected the financial performance of companies, including sharia-based companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). Despite adhering to prudence and sharia compliance principles, some JII companies still exhibited signs of financial distress during the 2021–2023 period. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Sales Growth, and Inflation on financial distress, and to examine whether sharia compliance moderates these relationships.

The research employs a quantitative approach using secondary data from the annual financial statements of JII companies from 2021 to 2023. The sample consists of 10 companies consistently listed on JII for three consecutive years. Data analysis was conducted using panel data regression tests via EViews 12 and moderation testing with interaction methods.

This study shows that Return on Assets (ROA) has a significant negative effect on financial distress, meaning that companies with high profitability tend to be more efficient in utilizing their assets to generate profit, making them more resilient to financial pressure, especially during periods of global economic instability. Meanwhile, the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on financial distress, as a high level of current assets does not necessarily indicate the availability of sufficient liquid funds to meet short-term liabilities, especially when those assets are in the form of receivables or inventories that are not easily converted into cash. Sales Growth also has no significant effect on financial distress. Although sales growth is often seen as a positive indicator, it does not always lead to increased profit or financial stability, particularly if it is accompanied by rising operational costs. Inflation shows a positive but insignificant effect on financial distress. This suggests that while inflation may increase financial pressure through rising production costs and declining consumer purchasing power, most companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) are able to manage its impact through price adjustments and cost-efficiency strategies. Simultaneously, these four variables have a significant effect on financial distress, highlighting the importance of evaluating financial indicators comprehensively when assessing a company's financial health amid economic uncertainty.